Daftar Ceklis Subtansi Komponen Artikel (Tugas Akhir)

Program Sarjana Hukum, Fakultas Hukum
Universitas Internasional Batam

No.	Komponen	Jawaban Pada Artikel Saya
1	Judul: Judul harus mencerminkan isi dan tujuan penelitian dengan jelas dan singkat.	Aspek Keadilan, Kepastian Hukum dan kemanfaatan Dalam Penyelesaian Sengketa Paten
2	Latar Belakang Menjelaskan mengapa topik penelitian dipilih dan relevan untuk dipelajari. Memiliki kajian topik/fenomena penelitian.	Adanya fenomena ketidaksesuaian yang tertuang pada Pengaturan Penyelesaian Sengketa Perdata Paten (Pasal 142, 143, & 153 UU 13/2016) dengan Teori Hukum Kemanfaatan
	Memiliki kajian gap analysis kesenjangan antara <i>das sein</i> vs. <i>das sollen</i> .	Das Sein : Penyelesaian sengketa pidana paten (Pasal 154 UU 13/2016) memiliki norma hukum yang bersifat memaksa (<i>dwingend</i>) karena pasal ini mewajibkan para pihak untuk menempuh mediasi sebelum pada akhirnya dilakukan gugatan ke Pengadilan Niaga, berbeda halnya dengan penyelesaian sengketa paten dalam ranah gugatan perdata (Pasal 142 dan Pasal 143 UU 13/2016) memiliki norma hukum yang sifatnya hanya mengatur (<i>aanvullen</i>) saja, sehingga tidak cukup memberikan kepastian hukum. Padahal hak paten keperdataan digunakan oleh mayoritas pengusaha, sehingga penyelesaian sengketa yang seharusnya membawa manfaat menjadi medan pertempuran untuk menyerang (gugatan) kepada rival bisnis lainnya. Maka dari itu apa yang tertuang saat ini dalam UU paten bertentangan dengan Das Sollen yang ada, yaitu: aspek tujuan hukum yang dikemukakan oleh Gustav Radbruch bahwa aturan yang dibuat harusnya bertujuan untuk keadilan, kepastian hukum dan kemanfaatan
	Memiliki kajian novelty/state of the art/kebaharuan penelitian.	Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya: <ol style="list-style-type: none">1. Dimas Akbar Iqbal Azis (2021) yang berfokus kepada akibat hukum berlakunya UU paten terhadap perkembangan dan perlindungan paten di Indonesia.2. Andini Camelia, Tazkia Siregar dan Dandi Herdiawan Syahputra yang berfokus kepada perlindungan hukum terhadap pemegang hak paten berdasarkan UU Paten.3. Muhammad Faizal Abdillah, yang berfokus kepada penyelesaian sengketa terhadap hak paten yang tidak memiliki unsur kebaharuan di Indonesia.

		<p>Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan tema yakni mengkaji secara fundamental perihal pengaturan HKI khususnya perihal penyelesaian sengketa paten, namun penelitian kali ini lebih berfokus kepada penerapan aspek 3 nilai dasar hukum dalam penyelesaian sengketa paten dalam rangka memperkuat keadilan, kepastian hukum dan kemanfaatan</p>
	<p>Memiliki uraian signifikansi/kontribusi dan limitasi penelitian.</p>	<p>Kontribusi Penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas penyelesaian sengketa paten, 2. memperkuat penegakan hukum paten, serta perlindungan HKI di Indonesia. 3. mengisi kekurangan pengetahuan tentang penerapan aspek tujuan hukum dalam penyelesaian sengketa paten, 4. memperkaya kajian akademik mengenai hubungan antara keadilan, kepastian hukum, dan kemanfaatan. 5. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi dan pantas untuk dilakukan karena berpotensi memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang hukum paten di Indonesia. <p>LIMITASI</p> <p>Adapun beberapa kendala dan keterbatasan/ Limitasi penelitian ini yaitu, keberagaman interpretasi prespektif oleh para praktisi hukum dan perbedaan pendekatan di berbagai yurisdiksi dapat menjadi faktor lain yang membatasi generalisasi temuan penelitian. Sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak secara universal dapat diterapkan di semua konteks hukum terkait penyelesaian sengketa paten.</p>
3	<p>Rumusan Masalah Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti secara spesifik (Elaborasi ius constitutum, ius operatum, dan/atau ius constituendum)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengaturan Hukum Hak Paten di Indonesia? (ius constitutum (pengaturan/hukum positif)) 2. Bagaimana Penyelesaian Kasus Sengketa Paten dalam Putusan Pengadilan pada tingkat Mahkamah Agung? (ius operatum (pelaksanaanya)) 3. Bagaimana Penyelesaian Sengketa Paten yang ideal berdasarkan Aspek Keadilan, Kepastian Hukum, dan Kemanfaatan? (ius constituendum (rekomendasi))

4	<p>Tujuan Penelitian Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian (Merujuk pada rumusan masalah)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui Pengaturan Hukum Hak paten di Indonesia (ius contitutum (pengaturan/hukum positif)) 2. Untuk memahami bagaimana Penyelesaian Kasus Sengketa Paten dalam Putusan Pengadilan pada tingkat Mahkamah Agung (ius operatum (pelaksanaanya)) 3. Untuk mengetahui solusi Penyelesaian Sengketa Paten yang ideal berdasarkan Aspek Keadilan, Kepastian Hukum, dan Kemanfaatan (ius contituendum (rekomendasi))
5	<p>Teori Penelitian menggunakan teori-teori (<u>minimal 1 teori hukum</u>) yang mendukung atau menjadi dasar dari penelitian</p>	<p>Teori 3 nilai dasar hukum yang dikemukakan oleh Gustav Radbruch bahwa yaitu keadilan, kepastian hukum dan kemanfaatan</p>
6	<p>Jenis Metode Penelitian Menjelaskan jenis metode penelitian yang akan digunakan (metode penelitian hukum normatif dan metode penelitian hukum empiris). Uraikan pula alasan pemilihan metode penelitian (<u>disesuaikan dengan karakteristik tujuan penelitian</u>)*</p>	<p>Metode Penelitian Hukum Normatif</p> <p>Kharakteristik Penelitian : Menganalisis Hukum dari 3 Nilai Dasar Hukum yaitu bagaimana nilai-nilai ini tercermin didalam peraturan (UU13/2016 tentang Paten) atau putusan hukum.</p>
7	<p>Pendekatan Penelitian Sebutkan dan jelaskan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian (minimal menggunakan 2 pendekatan penelitian seperti pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual, pendekatan ektografi, pendekatan fenomenologi, pendekatan empiris, pendekatan perbandingan hukum,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendekatan perundang-undangan (<i>statute approach</i>) sebab penelitian ini mengkaji dan menelaah regulasi yang mengatur penyelesaian sengketa paten. 2. Pendekatan Konseptual (<i>Conceptual Approach</i>) sebab penelitian ini berfokus untuk menganalisa kesesuaian UU paten yang ditinjau berdasarkan doktrin dan pandangan Teori 3 Nilai Dasar Hukum yaitu nilai keadilan, kepastian hukum dan kemafaatan
8	<p>Jenis Data Uraikan jenis data yang digunakan (Data primer dan data sekunder -termasuk bahan-bahan hukum didalamnya)</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian normatif yang menelaah data sekunder,</p> <p>Data sekunder yang digunakan terbagi atas Sumber data bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan hukum primer yang digunakan adalah “Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang paten”, dan 1. Bahan hukum sekunder yaitu berupa penelitian terdahulu, makalah, dan artikel <i>online</i> yang terkait dengan tema penelitian, serta 2. bahan hukum tersier yang menjadi penunjang bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder

9	<p>Sumber Data Uraikan sumber data primer dan data sekunder dalam penelitian.</p>	<p>Data sekunder yang digunakan terbagi atas Sumber data bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan hukum primer yang digunakan adalah “Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang paten”, dan 2. Bahan hukum sekunder yaitu berupa penelitian terdahulu, makalah, dan artikel <i>online</i> yang terkait dengan tema penelitian, serta 3. bahan hukum tersier yang menjadi penunjang bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder
10	<p>Teknik Pegumpulan Data Uraikan cara atau teknik mengumpulkan data primer dan data sekunder.</p>	<p>Data tersebut diperoleh pengumpulan data melalui Teknik studi kepustakaan</p>
11	<p>Teknik Analisis Data Uraikan teknik analisis atas data yang diperoleh.</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang didapat menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif yang menganalisis data yang bersumber dari bahan hukum dalam bentuk kalimat yang teratur dan runtut.</p>
12	<p>Hasil dan Pembahasan Sajikan temuan dari penelitian serta analisis mendalam tentang temuan tersebut berdasarkan rumusan masalah yang ada.</p>	<p>Masih banyak penyelesaian sengketa paten yang berakhir di pengadilan tanpa mengedepankan mediasi sebagai penyelesaiannya, sehingga penyelesaian sengketa yang seharusnya membawa manfaat (teori Gustav) malah menjadi ladang untuk menyerang saingan bisnis dalam ranah teknologi dan inovasi.</p>
	<p>Elaborasi hasil dan pembahasan dengan teori yang digunakan</p>	<p>Tentunya keadaan tersebut tidak sejalan dengan 3 Nilai dasar hukum, yaitu keadilan, kepastian hukum, dan kemanfaatan</p>
13	<p>Kesimpulan Uraikan kesimpulan atas temuan/hasil berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai</p>	<p>Ada hal kejanggalan dengan apa yang terjadi pada UU 13/2016 tentang paten saat ini, yang mana penyelesaian sengketa paten secara pidana (pasal 154) diwajibkan melakukan mediasi terlebih dahulu (<i>dwingend</i>). Sementara penyelesaian sengketa paten secara perdata/ gugatan malah tidak diwajibkan mediasi (<i>aanvullen</i>) (Pasal 142 dan Pasal 143 UU 13/2016).</p> <p>Sehingga menyimpangi asas kebermanfaatan yang seharusnya berada sebaga 3 nilai dasar tujuh hukum, yng mana kita ketahu ranah perdata merupakan ranah private dan inovasi dan teknologi yang di paten kan merupakan ranah pengusaha. Maka dari itu mediasi merupakan solusi ideal untuk mencapai asas kebermafaatan di dalamnya. Seperti yang kita ketahui keperdataan itu berbeda dengan pidana yang mengedepankan “salah atau benar”, melaikan “kerugian atau kemanfaatan”.</p>
14	<p>Rekomendasi (Opsional) Uraikan rekomendasi dari hasil penelitian, rekomendasi dapat juga berupa rekomendasi untuk penelitian berikutnya</p>	<p>Merevisi UU 13/2016 agar mewajibkan penyelesaian non-litigasi seperti mediasi dan negosiasi sebelum melakukan penyelesaian secara litigasi atau pengadilan, hal tersebut akan sangat bermafaat bagi pengusaha, bahkan bias menjadi relasi atau mitra bisnis nantinya.</p>